

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PERSONAL HYGIENE PELAKU JAJANAN MAKANAN DI SEPUTARAN PASAR JAJAN KOTA KOTAMOBAGU.

*Hiskia K. Mantiri\*, Nancy S.H. Malonda\*, A.J.M. Rattu\**

*\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*

### **ABSTRAK**

*Makanan jajanan merupakan produk pengolahan makanan yang banyak dijumpai di sekitar kita dan dikonsumsi secara rutin oleh banyak orang. Makanan jajanan selain bermanfaat juga berisiko menimbulkan masalah kesehatan, melihat potensi makanan jajanan yang demikian besar dan tingkat kerawanan yang cukup tinggi perlu diupayakan pengawasan kualitas pengelolaan makanan jajanan dengan memperhatikan kaidah-kaidah kebersihan dan sanitasi serta persyaratan kesehatan. Sekitar 80% penyakit yang tertular melalui makanan disebabkan oleh bakteri pathogen. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan personal hygiene pelaku jajanan makanan di Seputaran Pasar Jajan Kota Kotamobagu. Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan menggunakan cross sectional study. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 pelaku jajanan makanan di seputaran pasar jajan Kota Kotamobagu. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara masing-masing variabel yaitu pengetahuan dengan personal hygiene ( $p=0.021$ ), sikap dengan personal hygiene ( $p=0.017$ ) dan tindakan dengan personal hygiene ( $p=0.018$ ).*

*Kesimpulan, bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan personal hygiene pada pelaku jajanan makanan di seputaran pasar jajan Kota Kotamobagu.*

*Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Hygiene*

### **ABSTRACT**

*Snack food is a food processing product that is often found around us and consumed routinely by many people. In addition to being useful food also risks causing health problems, seeing the potential for such large food and high levels of vulnerability, efforts should be made to monitor the quality of food management by taking into account the principles of hygiene and sanitation and health requirements. About 80% of food-borne diseases are caused by pathogenic bacteria. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge, attitudes and actions with personal hygiene of food vendors in Kotamobagu City Snack Market. This study uses an analytical survey using cross sectional study. The population and sample in this study amounted to 72 perpetrators of food snacks around Kotamobagu City snack market. The results of this study indicate a relationship between each variable, namely knowledge with personal hygiene ( $p = 0.021$ ), attitudes with personal hygiene ( $p = 0.017$ ) and actions with personal hygiene ( $p = 0.018$ ). The conclusion, that there is a significant relationship between knowledge, attitudes and actions with personal hygiene in food snacks perpetrators around Kotamobagu City snack market*

*Keyword: Knowledge, Attitude, Action, Hygiene*

## PENDAHULUAN

Hygiene adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kesehatan. Hygiene erat hubungannya dengan perorangan, makanan dan minuman karena merupakan syarat untuk mencapai derajat kesehatan. Sedangkan sanitasi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia, terutama hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (Wawoh, dkk, 2017).

Penerapan hygiene sanitasi makanan merupakan salah satu cara agar keracunan dan penularan penyakit pada dapat dihindari. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada Tahun 2004 menjelaskan bahwa hygiene merupakan suatu upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan individu, sebagai contoh tindakan hygiene adalah mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Depkes, 2004).

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan ditempat penjualan dan disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan atau restoran dan hotel.

Makanan jajanan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan (Falevy, 2018).

Makanan jajanan merupakan produk pengolahan makanan yang banyak dijumpai di sekitar kita dan dikonsumsi secara rutin oleh banyak orang. Selain bermanfaat, makanan jajanan juga berisiko menimbulkan masalah kesehatan. Melihat potensi makanan jajanan yang demikian besar dan tingkat kerawanan yang cukup tinggi perlu diupayakan pengawasan kualitas pengelolaan makanan jajanan dengan memperhatikan kaidah-kaidah (kebersihan/*hygiene*) dan sanitasi serta persyaratan kesehatan. Sekitar 80% penyakit yang tertular melalui makanan disebabkan oleh bakteri pathogen. Beberapa jenis bakteri yang sering menimbulkan penyakit antara lain: *Salmonella*, *Staphylococcus*, *E. coli*, *Vibrio*, *clostridium*, *Shigella* dan *Pseudomonas Cocovenenous* (Rahmayani, 2018).

Berdasarkan survei yang dilakukan pada pedagang di pasar jajan Kota Kotamobagu, permasalahan yang sering dihadapi pada pelaku makanan yaitu mempunyai perilaku yang kurang bersih yaitu misalnya kain lap untuk membersihkan peralatan makanan

digunakan untuk membersihkan tangan dari hasil survey tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan sikap dengan tindakan personal hygiene pelaku jajanan makanan di seputaran pasar jajan kota kotamobagu.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan menggunakan *cross sectional study* atau studi potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Desember 2019 di seputaran pasar jajan Kota Kotamobagu. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku Makanan Jajan di Seputaran Pasar Jajan Kota Kotamobagu berjumlah 72 orang dan cara pengambilan data menggunakan wawancara kuesioner kemudian dilakukan analisis data univariat dan bivariate dengan menggunakan uji *chi-square*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang makanan yang berada di seputaran pasar jajan Kotamobagu. Jumlah responden yang didapatkan oleh peneliti yaitu sebanyak 72 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu dilihat dari distribusi umur responden sebagian besar berada pada umur 18-30 tahun yaitu sebanyak 65.3%, Hasil penelitian berdasarkan Jenis kelamin menunjukkan yang paling banyak adalah reponden laki-laki yaitu sebanyak 76.4% sedangkan untuk responden perempuan sebanyak 23.4%. Hasil penelitian berdasarkan Pendidikan Terakhir menunjukkan bahwa yang paling banyak yaitu reponden yang berpendidikan SMP dan SMA yaitu masing-masing sebanyak 37.5% sedangkan untuk responden yang berpendidikan SD sebanyak 23.6% dan tidak sekolah sebanyak 1.4%.

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Personal Hygiene Pelaku Jajanan Makanan Di Seputaran Pasar Jajan Kota Kotamobagu

Pengetahuan	Personal Hygiene				Total	<i>p</i> value
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%		
Baik	40	74.1	14	25.9	54	100
Kurang Baik	8	44.4	10	55.6	18	100

Total	48	66.7	24	33.3	72	100
-------	----	------	----	------	----	-----

Berdasarkan hasil uji hubungan pengetahuan dengan personal hygiene pelaku jajanan makanan di seputaran pasar jajan kota kotamobagu dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan nilai  $p = 0,021$  atau ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak atau terdapat hubungan pengetahuan dengan personal hygiene pelaku jajanan makanan di pasar jajan kota kotamobagu. Penelitian yang dilakukan di seputaran pasar jajan kota kotamobagu dapat dilihat bahwa pengetahuan dari pedangan tentang hygiene sudah baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfira (2015) yang menyebutkan pengetahuan berhubungan dengan hygiene sanitasi makanan pada pedagang. Meskipun secara umum pengetahuan pedagang makanan jajanan mengenai kebersihan diri sudah baik, dari penelitian masih ditemukan beberapa pedagang makanan jajanan yang berpengetahuan yang buruk mengenai akibat kebiasaan hidup yang tidak bersih karena tidak mengetahui bahwa hal tersebut menimbulkan berbagai penyakit yang dapat meningkatkan angka kesakitan di masyarakat. Mereka tidak mengetahui

dengan pasti bahwa pencemaran makanan dapat terjadi jika langsung memegang makanan setelah memegang uang. Memegang makanan secara langsung setelah memegang uang ternyata umum dilakukan oleh responden

Penelitian juga yang dilakukan oleh maywat (2017) didapatkan hasil pengetahuan responden tentang higiene penjamah antara lain masih terdapat 58,5% responden yang belum mengetahui bahwa persyaratan penjamah harus memotong kuku secara rutin, belum mengetahui bahwa syarat penjamah tidak boleh memiliki penyakit menular sebanyak 72,3%, tidak mengetahui bahwa syarat penjamah tidak boleh memiliki kutu rambut (83,1%), masih terdapat penjamah yang belum mengetahui bahwa penjamah tidak boleh batuk/bersin saat menangani makanan sebanyak 81,5% serta masih terdapat penjamah menyatakan boleh merokok saat berjualan sebanyak 86,2%. Pengetahuan penjamah mengenai cuci tangan dalam menangani makanan, antara lain terdapat lebih dari setengah responden menyatakan tidak mengetahui waktu-waktu yang sebaiknya penjamah mencuci tangan seperti saat setelah memegang bahan mentah, sebelum memegang makanan

matang, setelah memegang bagian tubuh dan benda di sekitar, setelah batuk/bersin, serta setelah memegang uang. Pengetahuan penjamah mengenai kebersihan dan penampilan diperoleh gambaran terdapat lebih dari setengah responden yang menyatakan tidak mengetahui bahwa penjamah seharusnya menggunakan celemek (63,1%), tidak mengetahui penjamah seharusnya menutup kepala (78,5%), terdapat 53,8% responden yang belum mengetahui tentang penjamah tidak boleh menggunakan perhiasa

Hubungan antara pengetahuan dengan personal hygiene pedangan pastinya didukung dengan soal-soal yang dijawab responden mengenai pengetahuan mereka

tentang hygiene dan dari hasil tersebut didapatkan bahwa respondern yang menggunakan pakaian kerja yang bersih agar terhindar dari kontaminasi makanan dari tubuh penjamaah sebanyak 72 responden artinya semua responden dan pernyataan mengenai apakah mencuci tangan sebelum bekerja dapat mencegah terjadinya kontaminasi bakteri dengan makanan sebanyak 69 responden yang menjawab benar dan juga sebanyak 72 responden yang mencuci tangan menggunakan sabun. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan pedangan tentang hygiene sudah baik.

Tabel 2. Hubungan Antara Sikap Dengan Personal Hygiene Pelaku Jajanan Makanan Di Seputaran Pasar Jajan Kota Kotamobagu

Sikap	Personal Hygiene				Total	p value
	Baik		Kurang Baik			
	n	%	n	%		
Baik	34	77.3	10	22.7	44	100
Kurang Baik	14	50.0	14	50.0	28	100
Total	48	66.7	24	33.3	72	100

Berdasarkan hasil uji hubungan sikap dengan personal hygiene pelaku jajanan makanan di seputaran pasar jajan kota kotamobagu dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan nilai  $p = 0,017$

atau ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak atau terdapat hubungan sikap dengan personal hygiene pelaku yang dilakukan di seputaran pasar jajan kota kotamobagu

dapat dilihat bahwa sikap dari pedagang tentang hygiene sudah baik ini dibuktikan dengan jawaban kuesioner dari responden seperti seorang yang bekerja sebagai pengelola makanan menggunakan pakaian kerja yang bersih dan sopan sebanyak 55 responden yang menjawab setuju, adajuga pernyataan tentang mencuci tangan sebelum bekerja sebanyak 41 responden dan yang mencuci tangan di air mengalir sebanyak 66 responden yang setuju dari jawaban jawaban tersebut dapat dilihat bahwa sikap yang dimiliki oleh pedagang sudah mengarah ke sikap yang baik sehingga pada saat bekerja pedagang dapat mempraktekkan sikap mereka pada saat berdagang.

Berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2014) suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Maka

untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung. Tindakan merupakan realisasi dari pengalaman dan sikap menjadi perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati oleh orang lain.

Berdasarkan faktor di atas diketahui bahwa sikap tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku seseorang karena sikap merupakan bentuk respon dari suatu stimulus, dimana sikap manusia yang akan menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam suatu kegiatan dimana dalam bertindak atau berbuat diperlukan adanya niat yang dapat membentuk perilaku seseorang dalam situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya (Utami, 2014).

Tabel 3. Hubungan Antara Tindakan Dengan Personal Hygiene Pelaku Jajanan Makanan Di Seputaran Pasar Jajan Kota Kotamobagu

Tindakan	Personal Hygiene				Total	<i>p</i> value
	Baik		Kurang Baik			
	N	%	n	%		
Baik	32	78.0	9	22.0	41	100
Kurang Baik	16	51.6	15	48.4	31	100
Total	48	66.7	24	33.3	72	100

Berdasarkan hasil uji hubungan tindakan dengan personal hygiene pelaku jajanan

makanan di seputaran pasar jajan kota kotamobagu dengan menggunakan uji

statistik *Chi-square* dengan nilai  $p = 0,018$  atau ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak atau terdapat hubungan tindakan dengan personal hygiene pelaku jajanan makanan di seputaran pasar jajan kota kotamobagu. Tindakan personal hygiene saat ini memang masih dibidang kurang baik karena masih banyak sekali pedagang yang belum tahu atau memahami tentang tindakan mereka dalam melakukan pekerjaan mereka karena tindakan personal hygiene sangat menyangkut pada diri dari pedagang tersebut contohnya dalam penelitian ini peneliti menjalankan kuesioner yang akan di isi oleh pedagang dan jawabannya masih ada 13 responden yang menjawab bekerja meski mengalami penyakit pernafasan dan pilek, bahkan ada 22 responden yang tidak bahkan jarang menggunakan pakaian kerja yang bersih dan sopan pada saat bekerja dan ini menjadi suatu masalah dalam lingkup hygiene personal pedagang, ada juga sebanyak 16 responden yang tidak pernah dan jarang mencuci tangan pada saat bekerja jadi dalam penelitian ini tindakan personal hygiene dari pedagang memang sudah dikatakan baik tapi masih ada beberapa responden yang belum melakukannya dengan baik.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan personal hygiene pelaku jajanan makanan di seputaran pasar jajan kota Kotamobagu
2. Terdapat hubungan antara sikap dengan personal hygiene pelaku jajanan makanan di seputaran pasar jajan kota Kotamobagu
3. Terdapat hubungan antara tindakan dengan personal hygiene pelaku jajanan makanan di seputaran pasar jajan kota Kotamobagu

### **B. Saran**

Saran yang diharapkan bagi Dinas Kesehatan agar melakukan penyuluhan atau turun langsung kepada para pedagang untuk memberikan pengetahuan mengenai hygiene dalam berdagang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depkes. 2004. *Higiene Sanitasi Makanan dan Minuman*. Dirjen PPM dan PLP. Depkes RI. Jakarta.
- Falevy, M. 2018. Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pedagang serta Siswa terhadap Resiko Kesehatan Jajanan Bakso pada Beberapa Sekolah Dasar di Kelurahan Sari Rejo Tahun

2018. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Maywati, S. 2017. Pengetahuan Dan Praktek Hygiene Penjamah Pada Pedagang Makanan Jajanan Di Sekitar Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. (online).(<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/viewFile/2283/140>)

Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.

Rahmayani. 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Hygiene Sanitasi Pedagang Makanan Jajanan di Pinggir Jalan. *Jurnal Action: Aceh Nutrition SJournal* 3 (2): 172-178.

Utami, Hana D.N. 2014. Mempengaruhi Sikap Dan Perilaku. (Online). (<http://hanadwiutami.wordpress.com/2014/01/16/mempengaruhi-sikap-dan-perilaku/>)

Wawoh, GV, Joseph WBS dan Umboh JML. 2017. Gambaran Pengetahuan dan Praktik Pedagang Penjual Makanan Tentang Higiene dan Sanitasi Makanan Jajanan di Pasar Kuliner Kota Tomohon Tahun 2017. *Kesmas* 6 (3): 1-9.